

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam menurut UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat 2 merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam membina hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional¹ sebagai proses yang mengarah terhadap pembentukan akhlak atau kepribadian yang mulia dengan nilai dan norma-norma agama.

Salah satu upaya dalam mengantarkan dan membentuk manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT tersebut yaitu melalui kegiatan pembelajaran PAI. Akan tetapi dalam pelaksanaannya pendidikan agama Islam di sekolah masih jauh dari keberhasilan. Pada zaman sekarang ini sering dijumpai permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Agama Islam adalah bagaimana cara menyampaikan dan menyajikan materi kepada peserta didik secara baik dan sistematis sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Selain itu masalah lainnya yang sering dijumpai adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.

Sebagai media refleksi umat Islam, harus diakui bahwa dunia pendidikan Islam masih diselimuti aneka problematika yang belum terurai dari masa ke masa. Di antara problematika dan indikator kemandegan yang selama ini terjadi dalam

¹ Muhaimin., et.al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004), h.75

pendidikan Islam yaitu dalam hal penerapan metode dalam proses pembelajaran. Berbagai pendapat dan komentar mengenai stagnasi dan ketidak efektifan metode pembelajaran Agama Islam pun bermunculan. Salah satunya pendapat Armai Arif sebagaimana dikutip oleh Ismail SM, mengatakan bahwa persoalan-persoalan yang selalu menyelimuti dunia pendidikan Islam sampai saat ini adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat, metode pembelajaran yang statis dan kaku, sikap dan mental pendidik yang dirasa kurang mendukung proses, dan materi pembelajaran yang tidak progresif.² Selain itu Said Agil Munawar juga berpendapat bahwa pendidikan agama Islam di sekolah mengalami masalah metodologi.³

Berdasarkan pendapat tersebut, kita dapat melihat begitu pentingnya metode pembelajaran dalam rangka mencapai sebuah tujuan pendidikan. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu metode pembelajaran memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar.⁴ Salahnya penggunaan metode dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, sebagaimana yang telah peneliti amati di SMA Diponegoro 2 ternyata sebagian besar peserta didik membuat kegaduhan saat berlangsungnya proses belajar mengajar, mereka menganggap bahwa aktivitas yang mengasyikkan justru berada di luar jam pelajaran, mereka akan bersorak-sorai jika mendengar

² Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2008)

³ Pikiran Rakyat, 2003 , h.9

⁴ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 43

pengumuman pulang lebih cepat karena ada rapat guru, pembatalan ulangan atau guru tidak mengajar karena sakit dsb. hal-hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak menguasai materi yang telah guru sampaikan sehingga hasil belajar mereka disekolah masih rendah.

Sebagaimana dikutip Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan bahwa hasil-hasil PAI disekolah belum sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan agama Islam.⁵ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya⁶, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar merupakan salah satu yang termasuk dalam tujuan pendidikan karena melalui hasil belajar dapat diketahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMA Diponegoro 2 pada mata pelajaran PAI masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan nilai ulangan harian PAI pertama memperoleh hasil belajar masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7,5.

Pada dasarnya rendahnya hasil belajar PAI mereka selama ini karena pelaksanaan pembelajaran agama belum dikemas dengan serius sehingga kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa merasa belajar PAI merupakan kegiatan yang membosankan. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran PAI di SMA Diponegoro 2 masih didominasi metode ceramah dan jarang menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini masih sering

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Rosdakarya, 2005) cet ke-2, h. 165

⁶ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 22

digunakan oleh setiap guru. Hal ini dikarenakan metode ceramah dianggap metode yang paling mudah untuk dilakukan. Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan.⁷

Dengan metode ceramah, guru dapat menyajikan materi pelajaran secara luas. Artinya, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat, selain itu guru akan mudah mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pelajaran, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah. Akan tetapi dengan metode tersebut guru sulit untuk mengontrol sejauh mana pengetahuan siswa terhadap pelajaran yang telah disampaikan, karena pembelajaran hanya bersifat satu arah (*one way communication*) yaitu antara guru dengan siswa. Adapun dari sisi siswa, penggunaan metode ceramah yang sering sekali digunakan dianggap sebagai metode yang membosankan. Sering terjadi, meskipun secara fisik siswa ada di dalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran, pikirannya melayang ke mana-mana, atau siswa mengantuk, oleh karena gaya bertutur guru tidak menarik.

Perlu kita ketahui, pada dasarnya tidak ada metode yang terbaik di dalam proses pembelajaran, setiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Namun upaya pengembangan metode pembelajaran PAI bagi siswa harus terus dilakukan agar tercipta proses pembelajaran PAI yang tidak membosankan. Metode ceramah bisa menjadi

⁷ Hasibuan, J.J., dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h.13

metode terbaik bagi siswa yang pasif, namun di zaman sekarang ini dimana siswa dituntut aktif, metode ini tampak kurang optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang membuat siswa tetap fokus ketika pelajaran PAI berlangsung serta efektif dan mampu mendorong siswa untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya, mendorong mereka untuk lebih siap dalam mendalami materi-materi pelajaran melalui berbagai sumber serta mendorongnya berpartisipasi secara aktif dalam memecahkan suatu masalah. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan menerapkan metode diskusi.

Metode diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Namun tidak dipungkiri saat ini masih banyak guru yang enggan untuk menggunakan metode diskusi ini di dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang, padahal waktu pembelajaran didalam kelas sangat terbatas, sehingga keterbatasan itu tidak mungkin dapat menghasilkan sesuatu secara tuntas.⁸ Dengan menggunakan jenis metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi, siswa dapat lebih cepat menangkap dan mengingat mata pelajaran yang diberikan oleh guru dan pembelajaran PAI menjadi tidak monoton dan membosankan.

Dengan memperhatikan kelebihan dan kelemahan metode ceramah dan metode diskusi diatas, peneliti mencoba melihat sejauh mana perbedaan hasil belajar PAI yang diajarkan dengan metode ceramah dengan metode diskusi dan

⁸ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) Cet ke-5, h. 155

untuk mengetahui manakah diantara kedua metode tersebut yang mampu meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

Beberapa percobaan telah dilakukan terkait dengan latar belakang masalah yang penulis telah uraikan diatas. Penelitian pertama berjudul: “ Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui metode diskusi”, hasil dari skripsi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta tahun 2009 fakultas ilmu sosial menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa meningkat. Penelitian kedua yang diteliti mahasiswa STAI Muhammadiyah Tangerang yang berjudul : “ Pengaruh metode ceramah terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam dikelas VIII SMP Islam Al-Asmaniyah kelapa dua”, menghasilkan bahwa metode ceramah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dan penelitian yang ketiga yang diteliti oleh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta tahun 2010 fakultas ilmu pendidikan, berjudul : “ Meningkatkan motivasi belajar IPS tentang pahlawan melalui metode diskusi pada siswa kelas V sekolah dasar”, menghasilkan bahwa pembelajaran diskusi dapat meningkatkan motivasi siswa.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk membandingkan kedua metode tersebut yaitu metode ceramah dengan metode diskusi yang kemudian dituangkan ke dalam skripsi **Perbedaan hasil belajar PAI antara siswa yang diberikan metode ceramah dengan metode diskusi.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat teridentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut :

1. Apakah metode pembelajaran PAI di SMA Diponegoro 2 sudah bervariasi?
2. Apakah terdapat pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar PAI?
3. Apakah metode diskusi dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran PAI?
4. Apakah hasil belajar PAI dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru?
5. Apakah kegiatan pembelajaran PAI di SMA Diponegoro 2 sudah menerapkan metode diskusi?
6. Apakah hasil belajar PAI dapat ditingkatkan melalui metode diskusi?
7. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar PAI?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada perbedaan hasil belajar PAI antara siswa yang diberikan metode ceramah dengan metode diskusi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PAI antara siswa yang diberikan metode ceramah dengan metode diskusi?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada:

1. Bagi Guru

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan dan evaluasi guru PAI dalam proses belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar PAI.

2. Bagi Lembaga (Sekolah)

- a. Sebagai acuan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang ada di instansi atau sekolah yang bersangkutan
- b. Sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu belajar siswa sehingga menghasilkan output lulusan yang bermutu.

3. Bagi Departemen

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan/sumbangan pemikiran yang membangun dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan.